

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING CYCLE 5E* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMP NEGERI 2 KUANTAN MUDIK

Dehlia Katri Pineza¹, Supentri², Kingkel Panah Grosman³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,
¹dehlia.katri4401@student.unri.ac.id, ²supentri@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of creative thinking skills of students at SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. This is caused by the old learning method which still uses the lecture method. The low level of creative thinking skills of students in the PPKn subject is indicated by the results of pre-research which show that students are less active in the learning process, students are less brave to express their opinions, less interact and collaborate with classmates in solving problems and teachers have not used varied learning models. Data collection was carried out using observation and questionnaire methods. This research was conducted on grade IX students of SMP Negeri 2 Kuantan Mudik consisting of 2 classes, namely class IX1 with 22 students and class IX2 with 23 students. Data analysis was carried out using the SPSS processing application after all data were tested for validity and reliability on the data. The results showed that the average control class experienced a not very significant increase, in the control pretest showed an average of 55.22 and there was an increase in the results to 58.04. This means that the usual learning method or lectures did not greatly influence students in creative thinking. Meanwhile, in the experimental class, there was a significant increase in the average score after the treatment. The pretest average was 53.95, and the posttest average increased significantly to 71.18. This average score indicates that the 5e learning cycle method has an impact on creative thinking skills.

Keywords: influence, lerning cycle 5e, think creatively

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran lama yang masih menggunakan metode ceramah. Rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PPKn ditandai dengan hasil pra riset yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya, kurang berinteraksi serta bekerja sama dengan teman satu kelas dalam menyelesaikan permasalahan dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan kuisisioner

atau angket. Penelitian ini dilakukan pada Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kuantan Mudik terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IX1 yang berjumlah 22 siswa dan kelas IX2 berjumlah 23 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi pengolah SPSS setelah keseluruhan data dilakukan uji valid dan reliable pada data. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata kelas kontrol mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, pada pretest kontrol menunjukkan rata-rata 55,22 dan terjadi peningkatan pada hasil menjadi 58,04. Artinya metode pembelajaran biasa atau ceramah tidak banyak mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif. Sementara pada kelas eksperimen terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata setelah diberikan perlakuan. Rata-rata pretest menunjukkan nilai 53,95 dan meningkat tinggi pada hasil posttest dengan nilai 71,18. Rata-rata ini menunjukkan bahwa metode learning cycle 5e berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Kata Kunci: pengaruh, *larning cycle 5e*, berpikir kreatif

A. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan sumber utama dalam peradaban bangsa maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang telah menjadikan negara ini semakin beradab, berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian pada saat itu. Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Ahdar, 2021:51). Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Belajar merupakan proses bagi peserta didik untuk mengenal lingkungannya, belajar akan menjadikan setiap murid mendapatkan pemahaman lebih luas

dan sistematis, melalui proses belajar yang tertata akan merubah pola pikir dan cara pandang melihat dunia. Semakin banyak belajar maka akan semakin banyak menemukan hal-hal baru yang akan membuka cakrawala, sehingga kemampuan seseorang akan mengalami peningkatan.

Upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Rahmat, 2014:6). Kegiatan pembelajaran, dibutuhkan sistem pembelajaran agar mencapai tujuan materi pembelajaran yang sesuai pada kaidah dan tentunya sistem pembelajaran harus dengan baik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh para siswa dirancang secara terstruktur dan sesuai pada kaidah guna mencapai tujuan pembelajaran (Wahyuni & Supentri, 2022:133).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-

lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ariani, 2020:91).

SMP Negeri 2 Kuantan Mudik merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di Kecamatan Kuantan Mudik. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yang mana dalam pembelajaran ini hanya berpusat pada guru saja sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan bagi peserta didik. Padahal sesuai dengan kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih menekankan penilaian pada sikap pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu siswa dan siswi terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn dikarenakan pembelajaran yang diterapkan juga masih memakai metode ceramah atau pembelajaran satu arah, sehingga membuat peserta didik cenderung jenuh, khususnya untuk pelajaran PPKn yang seharusnya lebih menarik kalau diberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi. Keterampilan berpikir kreatif siswa siswi SMP Negeri 2 Kuantan Mudik ini masih sangat rendah karena disebabkan pada proses pembelajaran saat ini dengan menggunakan metode ceramah. Gejala-gejala yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik ini kurang berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru sehingga tidak dapat mendukung penyaluran kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian siswa tidak percaya diri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran serta dalam mengemukakan pendapat sehingga

menyebabkan tertutupnya ruang siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena itu perlu rasanya guru-guru di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik merubah model pembelajaran yang selama ini diterapkan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012:19). Singkatnya model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi et al., 2013:15). Model pembelajaran Learning Cycle 5E (LC 5E) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan atau fase-fase yang dibentuk sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan ikut berperan aktif, diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sebuah pengetahuan baru (Djadir & Hasmullah, 2021:1934). Contoh kegiatan psikis misalnya siswa dapat memecahkan sebuah masalah itu, menyimpulkan hasil percobaan atau pengamatan, dan sebagainya (Cholifatun, 2020:13). Berikut lima tahapan dalam model *Learning Cycle 5E* menurut (Juhji, 2015:211-213) yang menjadi fokus model pembelajaran pada penelitian ini yaitu: *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, *Evaluation*.

Berpikir kritis merupakan aktifitas yang berdisiplin dalam mengembangkan sebuah konsep, menganalisis, dan atau mengevaluasi informasi yang perlu dikumpulkan pengalaman untuk mengobservasi, merefleksi, serta mengembangkan penalaran melalui komunikasi yang digunakan untuk landasan dalam mengembangkan keyakinan dan tindakan (Nurlaela & Ismayati, 2015:6). Berpikir kreatif merupakan kemampuan mengembangkan ide yang tidak biasa, berkualitas, dan sesuai tugas. Hal ini merupakan pengembangan diri terhadap ide-ide baru yang memiliki mutu yang baik (Febrianti et al., 2018:121). Indikator berpikir kreatif dalam pembelajaran menurut Utami Munandar (2009:92): berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir original, dan berpikir elaboratif

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengkontruksi dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa adalah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*, yang mana dalam penerapan pembelajaran *Learning Cycle 5E* ini diharapkan mampu untuk membuat siswa mengalami peningkatan motivasi belajar,terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memiliki ide-ide yang bermanfaat, berani memberi gagasan yang terukur, berfikir kritis, serta kreatif dalam berbagai hal.

Berdasarkan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran tipe *learning cycle 5E* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. Penerapan model *learning cycle* memberikan beberapa

keuntungan yaitu meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu dalam mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rejeki et al., 2015:21). Sehingga pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, terkait model pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan dalam berpikir kreatif pada peserta didik dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Cycle 5E* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Di SMP Negeri 2 Kuantan Mudik".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada. Esensi dari penelitian kuantitatif mensyaratkan penggunaan dari angka mulai dari kegiatan pengumpulan data, pengolahan dan analisa, interpretasi hasil penelitian hingga penarikan kesimpulan yang biasanya merupakan pembuktian hipotesis dari basis perhitungan komputasi/statistik (Fauzi, 2022:28). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kuantan Mudik yang terletak di Desa Bukit Kauman, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024. Populasi yang digunakan yaitu kelas IX. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam

pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, karena dalam pengambilan sampel ini diambil secara menyeluruh dimana jika populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya akan diambil seluruhnya akan tetapi jika populasinya lebih dari besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% ataupun 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012:104). Metode pengumpulan data melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021:37). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji *Independent T-Test*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data yang bertujuan memberikan gambaran terkait hasil data yang telah dikumpulkan pada kedua variabel yang telah diteliti sehingga mudah untuk dipahami.

a. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Setelah Diberi Perlakuan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Cycle 5e Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Kuantan Mudik

Keterampilan berpikir kreatif siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran mind

mapping diukur dengan angket yang berjumlah 20 item pernyataan dan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Siswa diberikan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa. Angket tersebut berisi 20 pernyataan yang berdasarkan kepada 4 indikator keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir original (originality), dan berpikir elaboratif (elaboration). Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berpikir kreatif siswa pada kedua kelas, maka data yang diambil sebagai penilaian adalah data hasil posttest. Karena data posttest merupakan hasil setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *learning cycle 5e* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 1 Uji Hasil Realibitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.938	20

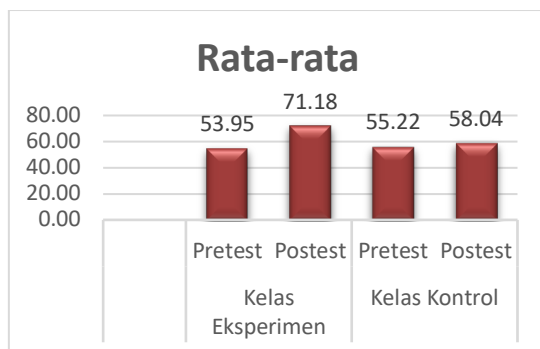
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha besar dari r tabel (0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner yang di ujikan sudah reabel.

Tabel 2 Uji *Independent Sample-Test*

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
BERPIKIR KREATIF	Equal variances assumed	10.330	1025.712	43	.000	13.138	2.300	8.500	17.777
	Equal variances not		5.792	32.259	.000	13.138	2.268	8.519	17.757

assumed

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai T hitung sebesar 5.712. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa T hitung > T tabel yaitu $5.712 > 1.681$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.



Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata kuisisioner posttest kelas kontrol yaitu sebesar 58,04 dan kelas eksperimen sebesar 71,18. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dikelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol dengan selisih peningkatan antara nilai pretest dan posttest nya yang meningkat

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *learning cycle 5e* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa SMP Negeri 2 Kuantan Mudik”. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan tugas dan pekerjaan setiap tenaga pendidik, tugas mendidik yang berat sebenarnya memerlukan kesabaran dan kreativitas agar kelas tetap berlangsung secara kondusif. Selain itu dalam satu dekade terakhir guru dituntut untuk menumbuhkan semangat belajar tanpa banyak memberikan penjelasan, maksudnya peserta didik harus didorong untuk lebih banyak mencari tau dan tidak semata-mata mengharapkan

penjelasan dari guru saja. Pada model inilah banyak guru yang kebingungan bagaimana cara yang hendak ditempuh sementara peserta didik memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Daya baca yang rendah membuat banyak peserta didik hanya bisa mengharapkan penjelasan secara utuh dari gurunya, sementara baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka peserta didik dituntut lebih aktif. Maka dari itu memilih metode pembelajaran sangat penting kedudukannya. Menggunakan model pembelajaran yang tepat adalah cara yang perlu dilakukan. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah model learning cycle 5E. Model ini dikembangkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model learning cycle 5E yang digunakan ini memiliki lima tahapan yakni engage, explore, explain, elaboration, & evaluate. Tahap engage bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka. Pada tahap explore peserta didik diberi kesempatan untuk bekerjasama dalam kelompok- kelompok kecil melakukan kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literatur. Explain adalah tahap dimana guru mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri. Pada tahap elaboration peserta didik mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru. Tahap akhir yaitu evaluate guru menilai apakah peserta didik telah

mencapai tujuan pembelajaran. (Baiq Rizkia Ayu Latifa, dkk: 2017).

Berdasarkan fakta yang penulis temui di lapangan memang terlihat dengan jelas perubahan pada peserta didik setelah dilakukan penerapan dalam pembelajaran menggunakan metode learning cycle 5e. Pada sekolah yang penulis teliti guru-guru masih menerapkan metode ceramah yang cenderung menonton, maka dapat kita perhatikan nilai pretest kedua kelas boleh dikatakan rendah. Namun setelah dilakukan perubahan model pada kelas eksperimen, terlihat bahwa peserta didik lebih eksploratif dalam mengulas materi pembelajaran dan mereka bisa menemukan cara belajar yang mengandalkan diri mereka sendiri untuk mencari hal-hal baru dan mengembangkannya secara mandiri. Sehingga setelah dilakukan pengujian tahap dua terlihat bahwa peserta didik di kelas eksperimen mengalami pelonjakan nilai jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah diterapkan metode pembelajaran learning cycle 5e pada SMP Negeri 2 Kuantan Mudik terlihat bahwa peserta didik lebih atraktif dari biasanya. Ternyata memang tidak semua yang disodorkan secara utuh bisa diterima peserta didik secara utuh juga, jadi memberikan kepercayaan untuk mengeksplor sendiri pengetahuan membuat peserta didik lebih terpacu untuk belajar. Selama proses belajar menggunakan metode ini suasana kelas terasa lebih hidup dan semua peserta didik mampu memaparkan materi yang didiskusikan secara lugas dan cermat. Selain itu peserta didik lebih aktif bertanya dari pada sebelumnya, artinya disini kita bisa melihat bahwa daya kritis mereka kembali diaktifkan setelah sebelumnya hanya menggunakan

metode belajar tradisional. Secara keseluruhan dapat kita pahami bahwa model pembelajaran learning cycle 5e memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penyajian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu signifikan, pada *pretest* kontrol menunjukkan rata-rata 55,22 dan terjadi peningkatan pada hasil menjadi 58.04. Artinya metode pembelajaran biasa atau ceramah tidak banyak mempengaruhi siswa dalam berpikir kreatif. Sementara pada kelas eksperimen terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata setelah diberikan perlakuan. Rata-rata *pretest* menunjukkan nilai 53,95 dan meningkat tinggi pada hasil *posttest* dengan nilai 71,18. Rata-rata ini menunjukkan bahwa metode *learning cycle 5e* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif.
2. Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan metode yang sangat bagus untuk diterapkan. Pada SMP N 2 Kuantan Mudik Terbukti bahwa setelah diterapkannya model ini suasana pembelajaran lebih hidup dan peserta didik mengalami peningkatan kualitas belajar serta lebih kritis dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan referensi untuk penelitian mendatang dengan topik permasalahan yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Ahdar. (2021). *Ilmu Pendidikan*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Ariani, N. (2020). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Pesada
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiq Rizkia Ayu Latifa, dkk. (2017). Pengaruh Model Learning Cycle 5e (Engage, Explore, Explain, Elaboration, & Evaluate) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 1 Mataram, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 3 (1).
- Cholifatun, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 5E berbantu media scrapbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*.
- Djadir, D., & Hasmullah, A. R. (2021). Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaboration, Evaluate) Berbasis Daring Dalam Pembelajaran Matematika. *LPPM UNM*
- Fauzi, A. (2022). *Metodologi Penelitian*. Banyumas: Pena Persada.
- Febrianti, Y., Djahir, Y., & Fatimah, S. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Memanfaatkan Lingkungan pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 121–127.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Juhji, J. (2015). Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dalam Pembelajaran IPA.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rejeki, D. P., Hasan, M., & Gani, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Peserta Didik SMAN 1 Krueng Barona Jaya. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 3(1), 19– 26.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Wahyuni, E., & Supentri. (2022).
Upaya Meningkatkan Motivasi
Belajar PPKN dengan Model
Pembelajaran engan Model
Pembelajaran Problem Based
Learning Setelah Covid-19 di
SMPN 2 Siak-Riau